

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

**A. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden maka diperoleh data-data sebagai berikut:

**1. Identitas Responden**

Adapun identitas responden meliputi nama, usia, alamat dan pekerjaan pekerjaan dan penghasilan. Adapun rinciannya dapat dilihat dari tabel berikut:

- a. Nama, usia dan alamat dan pekerjaan

Tabel 4.1 Identitas Responden

No.	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan
1.	Bainah (BIH)	45	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Ibu Rumah Tangga
2.	Norbaiti (NI)	45	Desa Sungai Bakung RT.03	Ibu Rumah Tangga
3.	H. Nasrullah (HNH)	45	Desa Sungai Bakung RT.03.	Guru
4.	Alpisah (AH)	37	Desa Sungai Bakung, RT. 03.	Ibu Rumah Tangga
5	Selamat (ST)	35	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Buruh
6.	Suriadi (SI)	31	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Buruh
7.	Hamsani (HI)	45	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Buruh
8.	Zaini (ZI)	55	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Petani
9.	H. Zamal (HZL)	64	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Buruh

10.	Siti Hasanah (SH)	47	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Ibu Rumah Tangga
11.	Rahmani (RI)	40	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Pedagang
12.	Hj. Masliah (HMH)	55	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Petani
13.	Maslina (MLI)	35	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Pedagang
14.	Sahran (SN)	40	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Petani
15.	Alan (AN)	28	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Buruh
16.	Sahruni (SRI)	28	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Buruh
17.	Yadi (YI)	28	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Buruh
18.	Hj. Marziana (HMA)	50	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Petani
19.	Mardiana (MA)	47	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Ibu Rumah Tangga
20	H. Aman (HAN)	64	Desa Sungai Bakung, RT.03.	Petani

Sumber : Hasil penelitian 2015

b. Penghasilan Responden

Tabel 4.2 Penghasilan Responden Perbulan

No	Nama	Penghasilan / bulan
1.	Bainah (BH)	Rp 1.250.000,-
2.	Norbaiti (NI)	Rp 2.500.000,-
3.	H.Nasrullah(HNH)	Rp 3.000.000,-
4.	Alpisah (AH)	Rp 1.600.000,-
5	Selamat (ST)	Rp 2.000.000,-
6.	Suriadi (SI)	Rp 1.500.000,-
7.	Hamsani (HI)	Rp 1.500.000,-
8.	Zaini (ZI)	Rp 1.600.000,-
9.	H. Zamal (HZL)	Rp1.950.000,-
10.	Siti Hasanah (SH)	Rp 1.500.000,-
11.	Rahmani (RI)	Rp 1.600.000,-
12.	Hj. Masliah (HMH)	Rp 1.250.000,-

13.	Maslina (MLI)	Rp 2.000.000,-
14.	Sahran (SN)	Rp1.250.000,-
15.	Alan (AN)	Rp 1.500.000,-
16.	Sahruni (SI)	Rp2.000.000,-
17.	Yadi (YI)	Rp 2.500.000,-
18.	Hj. Marziana (HMA)	Rp 1.500.000,-
19.	Mardiana (MA)	Rp2.900.000,-
20.	H. Aman (HAN)	Rp 3.300.000'-

Sumber: Hasil penelitian 2015

Berdasarkan data tabel di atas maka penulis mengkategorikan penghasilan responden sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori Penghasilan Responden

No.	Penghasilan perbulan	Frekuensi	Persentase
1.	< 2.000.000,-	12	60%
2.	2.000.000,- s/d 2.500.000,-	6	30%
3.	>2.500.000,-	2	10%
Jumlah		20 orang	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015

Dari data tabel di atas, ada beberapa variasi yang di dapat dari penghasilan responden, yaitu penghasilan yang di hasilkan dari pekerjaan masing-masing responden. Adapun penghasilan yang diperoleh tiap bulannya yaitu, kurang dari Rp 2.000.000,- perbulan berjumlah 12 orang (60%), sedangkan penghasilan Rp 2.000.000,- sampai dengan Rp 2.500.000,- berjumlah 6 orang (30%). Dan pendapatan yang lebih dari Rp 2.500.000,- berjumlah 2 orang (10%). Dapat di lihat dari pendapatan responden tersebut adalah lebih banyak berpenghasilan rendah.

## **2. Deskripsi Perilaku dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat di Desa Sungai Bakung Terhadap Sikap Menabung**

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan responden, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Responden 1

a. (BIH)

Responden ke-1 berinisial BIH berusia 45 Tahun, ia lulusan Madrasah Ibtidaiyah, pekerjaannya adalah ibu rumah tangga dan penghasilannya berasal dari pensiunan almarhum suaminya. Menurut BIH menyatakan bahwa ia mengetahui adanya lembaga perbankan adalah tempat menyimpan dan meminjam uang. Perilaku responden BIH adalah menabung di bank dan menggunakan produk tabungan, bank yang digunakannya untuk menabung adalah bank BTPN (Bank Tabungan Pensiun Nasional).

Alasan Responden menabung di bank BPTN (Bank Tabungan Pensiun Nasional), karena dari penghasilan pensiunan almarhum suaminya yang bekerja sebagai TNI.AD diambil melalui bank tersebut tiap bulannya. Responden menggunakan tabungan karena pengambilan gaji pensiunan. Menurut responden ia menabung di bank karena lebih aman dan penghasilan dari gaji tersebut ia sisihkan untuk di tabung di bank tersebut, responden tidak pernah melihat adanya layanan mobil berjalan di Desa Sungai Bakung.<sup>1</sup> Sedangkan dari pekerjaan, keadaan ekonomi dan penghasilan yang responden peroleh dari gaji pensiunan Rp 1.250.000,-

---

<sup>1</sup> BIH, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 01 Juni 2015.

perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000,- perbulan.

Responden 2

b. (NI)

Responden ke-2 berinisial NI berusia 45 Tahun, ia lulusan MTsN. Kelayan, pekerjaannya adalah ibu rumah tangga dan penghasilannya berasal dari bertani dan kebun yang ia miliki. Menurut NI menyatakan bahwa ia mengetahui adanya lembaga perbankan yaitu tempat menyimpan uang dan pembiayaan. Perilaku responden adalah menabung di bank dan bank yang ia gunakan untuk menyimpan uangnya yaitu BRI dan produk yang ia gunakan adalah tabungan simpanan biasa.

Alasan responden menabung di bank karena penghasilan yang ia peroleh tiap tahunnya dari hasil bertani dan berkebun sangatlah baik dan ia memilih menabung di bank karena lebih aman dari pada disimpan di rumah, tetapi ia menabung di bank untuk mengumpulkan uangnya agar bisa naik haji. Responden tidak pernah melihat adanya pelayanan melalui mobil berjalan.<sup>2</sup> Sedangkan dari pekerjaan, keadaan ekonomi dan penghasilan yang responden peroleh dari hasil bertani dan berkebun yang memperoleh Rp 30.000.000,- pertahun dengan perkiraan Rp 2.500.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan > Rp 2.000.000,- perbulan.

Responden 3

---

<sup>2</sup> NI, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 01 Juni 2015.

## c. (HNH)

Responden ke-3 berinisial HNH berusia 45 Tahun, ia lulusan S1, pekerjaan sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah dan penghasilannya berasal dari gaji bulanan guru. Menurut HNH menyatakan bahwa ia mengetahui adanya lembaga perbankan yaitu tempat menyimpan dan pembiayaan. Perilaku responden ini adalah menabung di bank dan bank yang ia gunakan untuk menyimpan uangnya adalah BRI, sedangkan produk yang digunakan adalah tabungan biasa.

Alasan responden menabung di bank karena dari pekerjaan ia sebagai guru dan mengharuskan ia memiliki tabungan karena pengambilan uang gaji PNS melalui bank, sehingga menjadikan ia menabung di bank. Tetapi ia menabung di bank karena dari penghasilan gaji perbulannya dapat ia tabung untuk simpanan, responden tidak pernah melihat adanya layanan mobil bank berjalan bank.<sup>3</sup> Sedangkan dari penghasilan responden sebagai guru PNS yang berpenghasilan Rp 3.000.000,- perbulan, merupakan penghasilan yang baik dari penghasilan yang ia peroleh tiap bulannya dari gaji digunakan untuk di tabung. Berdasarkan kriteria penghasilan maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan > Rp 2.500.000,- perbulan.

---

<sup>3</sup> HNH, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 02 Juni 2015.

Responden 4

d. (AH)

Responden ke-4 berinisial AH berusia 37 Tahun, ia lulusan Madrasah Tsanawiyah, pekerjaan ibu rumah tangga dan penghasilan berasal dari bertani dan kebun yang ia miliki. Menurut AH menyatakan bahwa ia mengetahui adanya lembaga perbankan yaitu tempat menyimpan dan pembiayaan. Perilaku responden tidak menabung di bank, tetapi ia tertarik menabung di bank karena sebelumnya ia pernah menabung di bank BRI dan produk yang ia gunakan adalah deposito.

Alasan responden tidak menabung di bank karena pekerjaan responden sebagai petani dan penghasilan yang ia peroleh tidak menentu dan kurangnya penghasilan yang ia peroleh hanya cukup untuk keperluan sehari-hari saja dan walaupun memiliki uang, ia lebih memilih untuk membeli emas. Alasan responden tidak menabung di bank karena waktu yang mereka miliki hanya untuk bekerja dan jauhnya bank dengan rumah menyulitkan responden untuk dapat menabung di bank, responden tidak pernah melihat adanya layanan mobil bank berjalan.<sup>4</sup> Sedangkan penghasilan yang responden peroleh dari hasil bertani dan berkebun yang memperoleh Rp 20.000.000,- pertahun dengan perkiraan Rp 1.600.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000,- perbulan.

---

<sup>4</sup> AH, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 02 Juni 2015.

## Responden 5

### e. (ST)

Responden ke-5 berinisial ST berusia 35 Tahun, ia lulusan Madrasah Tsanawiyah, pekerjaan buruh dan penghasilan berasal dari menjadi buruh. Menurut ST menyatakan bahwa ia mengetahui adanya lembaga perbankan yaitu tempat menyimpan uang. Perilaku responden adalah tidak menabung di bank, menurut responden tertarik untuk menabung di bank jika memiliki uang lebih. Tetapi responden lebih senang menabung di rumah lebih karena praktis dan uang yang mereka perlukan langsung tersedia. Sedangkan menurut responden jika menabung di bank akan menyulitkan ia untuk mengambil uang yang ia perlukan.

Alasan responden tidak menabung di bank karena ia kurang memahami bagaimana bertransaksi dengan pihak bank untuk menabungkan uangnya, letak bank yang cukup jauh dengan rumah responden menjadikan ia tidak menabung di bank dan penghasilan yang ia peroleh dari pekerjaan buruh tiap bulannya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Tetapi ada penghasilan sampingan yang ia peroleh dari bertani dan ia gunakan untuk simpanan, responden tidak pernah melihat ada layanan mobil berjalan.<sup>5</sup> Sedangkan penghasilan responden yang bekerja sebagai buruh dan petani memperoleh Rp 2.000.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan Rp 2.000.000,- perbulan.

---

<sup>5</sup> ST, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 03 Juni 2015.

## Responden 6

### f. (SI)

Responden ke-6 berinisial SI berusia 31 Tahun, ia lulusan Madrasah Tsanawiyah, pekerjaan buruh dan penghasilan berasal dari menjadi buruh menyatakan bahwa ia mengetahui adanya lembaga perbankan yaitu tempat menyimpan uang. Perilaku responden ini adalah tidak menabung di bank, tetapi, responden tertarik untuk menyimpan di bank karena lebih aman, selama ini responden hanya menyimpan uangnya di rumah saja, dan responden ini biasa menggunakan uangnya dengan baik, sesuai keperluan yang ia butuhkan.

Alasan responden tidak menabung di bank adalah ia kurang memahami bagaimana bertransaksi dengan bank dan menurutnya lebih mudah menyimpan uangnya di rumah. Uang ia perlukan langsung ada dan tidak merepotkan untuk meluangkan waktu untuk ke bank. Berdasarkan pekerjaan responden sebagai buruh bangunan yang memiliki penghasilan yang cukup, tetapi ia mampu membangun rumah dan membeli emas dari penghasilannya yang ia peroleh, responden tidak pernah melihat adanya layanan mobil bank berjalan.<sup>6</sup> Sedangkan penghasilan responden yang bekerja sebagai buruh memperoleh Rp 1.500.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000,- perbulan.

---

<sup>6</sup> SI, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 04 Juni 2015.

## Responden 7

g. (HI)

Responden ke-7 berinisial HI berusia 45 Tahun, ia lulusan Madrasah Tsanawiyah, pekerjaan buruh dan penghasilan berasal dari menjadi buruh. Menurut HI menyatakan bahwa ia mengetahui adanya lembaga perbankan yaitu tempat menyimpan dan meminjam uang. Perilaku responden ini adalah tidak menabung di bank karena kebiasaannya menyimpan uang di rumah, tetapi responden tertarik untuk menyimpan uang di bank agar aman.

Alasan responden tidak menabung di bank karena ia kurang memahami bagaimana bertransaksi dengan bank dan ia mengeluhkan bank yang terlalu jauh dengan tempat tinggal menjadikan ia tidak menabung di bank. Pekerjaan responden sebagai buruh yang berpenghasilan Rp 1.500.000,- perbulan menjadikan ia lebih hemat untuk membelanjakan uangnya. Alasan responden tertarik menabung di bank karena yang ia ketahui lebih aman ditabung di bank dari pada di rumah dan ia takut akan adanya kejahatan yang tidak diinginkan, responden tidak pernah melihat adanya layanan mobil bank berjalan.<sup>7</sup> Sedangkan penghasilan responden yang bekerja sebagai buruh memperoleh Rp 1.500.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000,- perbulan.

---

<sup>7</sup> HI, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 05 Juni 2015.

Responden 8

h. (ZI)

Responden ke-8 berinisial ZI berusia 55 Tahun, ia lulusan Madrasah Ibtidaiyah, pekerjaan sebagai petani dan penghasilan berasal dari bertani dan kebun yang ia miliki. Menurut ZI menyatakan bahwa ia tidak mengetahui adanya lembaga perbankan yang ia ketahui bank adalah tempat menyimpan uang dan ia tidak menabung di bank, tetapi ia tertarik menyimpan uangnya di bank. Perilaku responden ini adalah tidak menabung di bank karena kebiasaanya menyimpan uang di rumah dan ia gunakan untuk mengumpulkan untuk naik haji dan dibelikan keperhiasan emas.

Alasan responden tidak menabung di bank karena ia tidak mengetahui caranya bertransaksi ke bank dan menurutnya menabung di bank sangat sulit banyak ia mengambil uangnya, karena sikap responden ini lebih memilih menabung di rumah karena mudah dan praktik mengambil uangnya langsung ada. Berdasarkan penghasilan yang ia peroleh dari hasil bertani dan berkebun itu tidak menetui, alasan ia tertarik menabung di bank karena menurutnya lebih aman. Tetapi ia masih takun menyimpan uang di bank karena menabung di bank ia anggap *riba*, responden juga tidak pernah melihat adanya layanan mobil bank berjalan.<sup>8</sup> Sedangkan penghasilan responden yang bekerja sebagai petani memperoleh Rp 20.000.000,- pertahun dengan perkiraan Rp 1.600.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria

---

<sup>8</sup> ZI, Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung, 06 Juni 2015.

penghasilan maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000,- perbulan.

Responden 9

i. (HZL)

Responden ke-9 berinisial HZL berusia 64 Tahun, pendidikan SR (Sekolah Rakyat), pekerjaan buruh dan penghasilan berasal dari menjadi buruh. Menurut HZL menyatakan bahwa ia tidak mengetahui bank adalah tempat menyimpan uang. Perilaku responden ini adalah tidak menabung di bank dan ia juga tidak tertarik menabung di bank. Responden lebih memilih menabung di rumah dan ia sudah terbiasa dengan menabung di rumah.

Alasan responden tidak menabung di bank dan tidak tertarik menabung di bank karena menabung di bank ia anggap *riba* dan menyulitkan ia untuk mengambil uang yang dibutuhkan, penghasilan yang ia peroleh digunakan untuk dibelikan keemas dan padi. Bank yang cukup jauh dan alat transportasi umum yang tidak ada menjadikan responden kurang tertarik menabung di bank, responden tidak melihat adanya mobil bank berjalan.<sup>9</sup> Sedangkan penghasilan responden yang bekerja sebagai buruh dengan penghasilan memperoleh Rp 1.950.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000,- perbulan.

---

<sup>9</sup> HZL, Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung, 06 Juni 2015.

## Responden 10

j. (SH)

Responden ke-10 berinisial SH berusia 47 Tahun, ia lulusan SD, pekerjaan ibu rumah tangga dan penghasilan berasal dari pensiunan almarhum suaminya. Menurut SH menyatakan bahwa ia mengetahui adanya lembaga perbankan bank adalah tempat penyimpanan dan meminjam uang, perilaku responden ini adalah menabung di BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional), produk yang digunakannya adalah tabungan biasa.

Alasan menabung di bank karena pengambilan uang gaji pensiunan melalui bank dan ia sekaligus menabung di BTPN, di mana dari uang gaji tersebut ia sisihkan untuk ditabung, tetapi penghasilan yang ia peroleh dari gaji tersebut bukan itu saja yang bisa tabung melainkan ada penghasilan yang ia peroleh lain, dan ia tidak pernah melihat adanya layanan mobil bank berjalan.<sup>10</sup> Sedangkan data yang penulis peroleh dari pekerjaan, keadaan ekonomi dan penghasilan yang responden peroleh dari gaji pensiunan Rp 1.500.000,- perbulan benar adanya. Berdasarkan kriteria penghasilan responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000,- perbulan.

## Responden 11

k. (RI)

Responden ke-11 berinisial RI berusia 49 Tahun, ia lulusan Madrasah Tsanawiyah, pekerjaan pedagang dan petani penghasilan berasal

---

<sup>10</sup> SH, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 07 Juni 2015.

dari berdagang dan sawah. Menurut RI menyatakan bahwa mengetahui adanya lembaga perbankan dan tempat menyimpan uang, perilaku responden ini adalah menabung di bank dan nama bank yang ia gunakan adalah bank BRI dan BSM, produk yang ia gunakan adalah tabungan biasa.

Alasan responden menabung di bank adalah karena lebih aman dan tidak khawatir adanya kejahatan, ia menabung di bank untuk keperluan mengumpulkan modal usaha dan juga untuk pendidikan anak. Responden menabung di bank karena penghasilan yang ia peroleh dari hasil berdagang akan memudahkan ia untuk mengelola keuangan yang ia hasilkan, responden tidak pernah melihat adanya layanan mobil berjalan.<sup>11</sup> Sedangkan penghasilan yang responden peroleh dari usaha berdagang dan bertani memperoleh penghasilan Rp 20.000.000,- pertahun dengan perkiraan Rp 1.600.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan maka, responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000,- perbulan.

Responden 12

1. (HMH)

Responden yang ke-12 berinisial HMH berusia 55, ia lulusan Madrasah Ibtidaiyah, pekerjaan petani dan penghasilan berasal dari bertani dan kebun. Menurut HMH menyatakan bahwa ia mengetahui adanya lembaga perbankan yaitu tempat menyimpan dan meminjam uang. Perilaku responden ini tidak menabung di bank, tetapi sebelumnya ia pernah

---

<sup>11</sup> RI, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 07 Juni 2015.

menabung di BRI karena untuk penyetoran haji, responden masih tertarik untuk menabung di bank.

Alasan responden tidak menabung di bank adalah karena penghasilan yang ia peroleh hanya cukup untuk keperluan sehari-hari saja, jauhnya tempat tinggal dengan bank, transportasi umum yang tidak ada menjadikan responden lebih memilih menabung di rumah. Menurut responden uang yang ia peroleh ia gunakan untuk membeli emas, responden tidak pernah melihat adanya mobil bank berjalan.<sup>12</sup> Sedangkan penghasilan yang responden peroleh dari dan bertani memperoleh penghasilan Rp 15.000.000,- setahun dengan perkiraan Rp 1.250.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan maka, responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000,- perbulan.

Responden 13

m. (MLA)

Responden ke-13 berinisial MLA berusia 35 Tahun, ia lulusan Madrasah Tsanawiyah, pekerjaan pedagang menyatakan dan penghasilan berasal dari berdagang buah. Menurut MLA mengetahui adanya lembaga perbankan yaitu adalah tempat menyimpan uang, perilaku responden adalah menabung di bank dan bank yang ia gunakan adalah bank BRI, produk yang ia gunakan adalah tabungan biasa.

Alasan responden menabung di bank adalah karena dari penghasilan berdagang ia simpan di bank dan menurutnya menabung di bank lebih aman

---

<sup>12</sup> HMH, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 07 Juni 2015.

dari pada menabung di rumah dan lebih praktis dan cepat. Responden menabung di bank karena ia mengumpulkan dari hasil usahanya tersebut agar modal usahanya terkumpul, responden tidak pernah melihat adanya layanan mobil bank berjalan.<sup>13</sup> Sedangkan penghasilan yang responden peroleh dari dan berdagang memperoleh penghasilan Rp 2.000.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan, maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan Rp 2.000.000,- perbulan.

Responden 14

n. (SN)

Responden ke-14 berinisial SN berusia 40 Tahun, ia lulusan Madrasah Ibtidaiyah, pekerjaan petani dan penghasilan berasal dari bertani. Menurut SN menyatakan bahwa tidak mengetahui lembaga perbankan, adalah adalah tempat menyimpan uang, perilaku responden tidak menabung di bank dan ia lebih terbiasa menabung di rumah dan responden tertarik menabung di bank tetapi kata ia jika memiliki uang lebih.

Alasan responden tidak menabung di bank karena ia tidak mengerti bagaimana bertransaksi dengan bank, jauhnya tempat tinggal ia dengan bank menyulitkan dan merepotkan ia untuk mengambil uang tersebut apabila ada keperluan mendesak. Responden lebih menggunakan uang yang ia miliki untuk modal usaha dan dibelikan keemas, ia tidak pernah melihat adanya layanan mobil bank berjalan.<sup>14</sup> Sedangkan penghasilan yang

---

<sup>13</sup> MLA, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 08 Juni 2015.

<sup>14</sup> SN, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 08 Juni 2015.

responden peroleh dari dan bertani memperoleh penghasilan Rp 15.000.000,- pertahun dengan perkiraan Rp 1.250.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000,- perbulan.

Responden 15

o. (AN)

Responden ke-15 berinisial AN berusia 28 Tahun, ia lulusan Madrasah Tsanawiyah, pekerjaan buruh dan penghasilan berasal dari menjadi buruh. Menurut AN menyatakan bahwa ia mengetahui adanya lembaga perbankan dan bank adalah tempat menyimpan uang, perilaku responden adalah menabung di bank dan bank yang ia gunakan adalah bank BPD Kalsel, produk yang ia gunakan adalah tabungan biasa.

Alasan responden menabung di bank adalah karena dari penghasilan yang ia peroleh dan ia kumpulkan untuk bisa ditabung walaupun jumlahnya kecil, tetapi itu ia lakukan untuk mengumpulkan modal untuk usaha dan agar terhindar dari kejahatan yang tidak diinginkan, ia menabung di bank tetapi ia masih kurang mengerti dengan produk apa yang ia gunakan, alasan menabung karena lebih aman menabung di bank dari pada disimpan dirumah, responden tidak pernah melihat adanya layanan mobil bank berjalan.<sup>15</sup> Sedangkan penghasilan yang responden peroleh dari dan menjadi buruh memperoleh penghasilan Rp 1.500.000,- perbulan. Berdasarkan

---

<sup>15</sup> AN, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 09 Juni 2015.

kriteria penghasilan, maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000,- perbulan.

Responden 16

p. (SRI)

Responden ke-16 berinisial SRI berusia 28 Tahun, ia lulusan Madrasah Tsanawiyah, pekerjaan buruh dan penghasilan berasal dari menjadi buruh. Menurut SRI menyatakan bahwa lembaga perbankan adalah tempat menyimpan uang, ia perilaku responden ini adalah tidak menabung di bank ia lebih terbiasa menabung di rumah dan ia gunkan uangnya untuk dibelikan keperhiasan emas.

Alasan responden tidak menabung di bank adalah karena menyimpan uang di rumah karena menabung di bank akan menyulitkan ia untuk mengambil uang yang ia butuhkan, jauh dari tempat tinggal ia, transportasi yang tidak ada dan penghasilan yang ia peroleh pun hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Tetapi responden tertarik menabung di bank jika ada penghasilan lebih, responden tidak pernah melihat adanya layanan mobil bank berjalan.<sup>16</sup> Sedangkan penghasilan yang responden peroleh dari dan menjadi buruh memperoleh penghasilan Rp 2.000.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan, maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan Rp 2.000.000,- perbulan.

---

<sup>16</sup> SRI, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 09 Juni 2015.

Responden 17

q. (YI)

Responden ke-17 berinisial YI berusia 28 Tahun, ia lulusan Madrasah Ibtidaiyah, pekerjaan sebagai buruh dan penghasilan yang diperoleh dari menjadi buruh. Menurut YI menyatakan bahwa ia mengetahui lembaga perbankan adalah tempat menyimpan uang, perilaku responden ini adalah tidak menabung di bank dan ia menyimpan uangnya masih di rumah.

Alasan responden tidak menabung di bank adalah karena penghasilan yang ia peroleh hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja dan jauhnya tempat tinggal dengan bank menjadikan ia sulit untuk ke bank, dan responden sudah terbiasa menyimpan uang di rumah. Menurutnya menabung di rumah lebih mudah dan praktis, tetapi ia tertarik menyimpan uangnya di bank, artinya perilaku responden ini masih kurang pengetahuan dan informasi mengenai bank sehingga ia tidak menabung di bank, responden tidak pernah melihat adanya layanan mobil bank berjalan.<sup>17</sup> Sedangkan penghasilan yang responden peroleh dari dan menjadi buruh memperoleh penghasilan Rp 2.500.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan, maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan > Rp 2.000.000,- perbulan.

---

<sup>17</sup> YI, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 09 Juni 2015.

Responden 18

r. (HMA)

Responden yang ke-18 berinisial HMA berusia 50 Tahun, ia lulusan Madrasah Aliyah, pekerjaan petani, dan penghasilan yang ia peroleh berasal dari pertanian dan kebun yang ia miliki. Menurut HMA menyatakan bank adalah tempat menyimpan uang, perilaku responden ini tidak menabung di bank. Tetapi sebelumnya ia pernah menabung di BRI karena untuk penyetoran haji.

Alasan responden tidak menabung di bank karena letak bank yang terbilang jauh dengan rumah ia dan transportasi yang tidak ada itu yang menjadikan responden tidak menabungkan uangnya di bank. Tetapi, responden masih tertarik untuk menabung di bank lagi jika memiliki uang lebih, perilaku tersebut muncul karena kurangnya penghasilan yang ia peroleh dan responden ini masih memahami bagaimana berperilaku dengan pihak bank, ia tidak pernah melihat adanya mobil bank berjalan.<sup>18</sup> Sedangkan penghasilan yang responden dari hasil panen padi dan berkebun memperoleh penghasilan Rp 15.000.000,- pertahun dengan perkiraan Rp 1.250.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan, maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000,- perbulan.

---

<sup>18</sup> HMA, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 10 Juni 2015.

Responden 19

s. (MA)

Responden ke-19 berinisial MA berusia 47 Tahun, ia tidak tamat Madrasah Ibtidaiyah, pekerjaan petani dan penghasilan berasal dari betani dan berkebun yang ia miliki. Menurut MA menyatakan bahwa ia tidak mengetahui adanya lembaga perbankan dan yang ia ketahui bank adalah tempat menyimpan uang. Perilaku responden ini tidak menabung di bank ia hanya menyimpan uang di rumah. Tetapi ia juga berperilaku memberikan pinjaman uang kepada orang lain yang membutuhkan untuk membeli keperluan sehari-hari orang tersebut.

Alasan responden tidak menabung di bank, karena ia tidak mengerti bagaimana bertransaksi di bank dan waktu yang ia miliki hanya untuk bekerja. Reponden tertarik menyimpan uangnya di bank tetapi karena kuarangnya pengetahuan dan informasi mengenai bank menjadikan ia masih menabung di rumah. Sedangkan dari penghasilan yang responden peroleh biasanya disimpan di rumah saja, dan bisa juga ia digunakan untuk membeli emas.<sup>19</sup> Sedangkan penghasilan yang responden dari hasil panen padi dan berkebun memperoleh penghasilan Rp 35.000.000,- pertahun dengan perkiraan Rp 2.900.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan, maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan > Rp 2.500.000,- perbulan.

---

<sup>19</sup> MA , *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 10 Juni 2015.

Responden 20

t. (HAN)

Responden ke-20 berinisial HAN berusia 64 Tahun, ia lulusan Madrasah Aliyah, pekerjaan petani dan penghasila berasal dari panen padi dan kebun yang ia miliki. Menurut HAN menyatakan ia mengetahui lembaga perbankan itu adalah tempat menyimpan uang. Perilaku responden ini adalah tidak menabung di bank karena menabung di bank akan menyulitkan ia mengambil uang yang ia inginkan. Tetapi ia juga berperilaku memberikan pinjaman uang kepada orang lain yang membutuhkan untuk membeli keperluan sehari-hari orang tersebut.

Alasan responden tidak menabung di bank karena ia beranggapan menyimpan uang di rumah lebih baik, mudah dan praktis karena jika ia memerlukan uang yang ia perlukan langsung ada dan uang yang mereka kumpulkan digunakan untuk membeli emas. Responden tertarik menyimpan uang di bank tetapi ia takut akan adanya bunga dari bank bunga yang ia anggap bunga bank itu adalah *riba*, dan, ia tidak pernah melihat adanya layanan mobil bank berjalan.<sup>20</sup> Sedangkan penghasilan yang responden dari hasil panen padi dan berkebun memperoleh penghasilan Rp 40.000.000,- pertahun dengan perkiraan Rp 3.300.000,- perbulan. Berdasarkan kriteria penghasilan, maka responden ini termasuk dari kriteria responden yang berpenghasilan > Rp 2.500.000,- perbulan.

---

<sup>20</sup> HAN, *Wawancara Pribadi Penduduk Desa Sungai Bakung*, 10 Juni 2015.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Perilaku Masyarakat di Desa Sungai Bakung Terhadap Sikap Menabung**

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan,<sup>21</sup> merupakan kebiasaan yang sering dilakukan seseorang baik dalam kegiatan bekerja maupun perbuatan yang lainnya. Sedangkan perilaku merupakan suatu bentuk tindakan nyata dari individu yang dapat diukur dengan panca indera langsung. Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap sikap masyarakat di Desa Sungai Bakung terhadap sikap menabung yang dapat dilihat dari bagaimana cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Adapun perilaku yang diteliti adalah reaksi masyarakat dalam kegiatan menabung, dan perilaku tersebut berhubungan dengan tolak ukur masyarakat dalam melakukan suatu yang berhubungan dengan Asumsi perilaku masyarakat dalam menyimpan uang.

Tolak ukur perilaku yang penulis teliti adalah pengetahuan masyarakat dalam hal menabung, serta untuk mengetahui bagaimana reaksi masyarakat dalam berinteraksi dalam ruang lingkup lingkungan desa. Sehingga penulis ingin mengetahui seberapa penting menabung bagi mereka, dan perilaku yang ada berhubungan dalam teori perilaku konsumen konvensional yang menjelaskan apa saja tolak ukur dari perilaku.

---

<sup>21</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit.*, h. 859.

Berdasarkan landasan teori perilaku konsumen terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Teori perilaku konsumen konvensional

Perilaku konsumen timbul akibat adanya kendala keterbatasan pendapatan di satu sisi adanya keinginan untuk mengkonsumsi barang atau jasa sebanyak-banyaknya agar memperoleh kepuasan maksimal. Teori perilaku konsumen dapat dibedakan dalam dua macam pendekatan yaitu: Pendekatan nilai guna (*utility*) kardinal dan Analisis kurva kepuasan sama (pendekatan ordinal).

b. Teori perilaku konsumen Islam

Teori perilaku konsumen yang dibangun berdasarkan syariat Islam memiliki perbedaan yang mendasar dengan teori perilaku konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk mengkonsumsi. Perilaku konsumen Muslim dalam hal ini yaitu, seorang konsumen akan mempertahankan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. Konsumen merasakan adanya manfaat suatu kegiatan konsumsi ketika ia mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan material. Di sisi lain, berkah akan diperolehnya ketika ia mengkonsumsi barang atau jasa yang dihalalkan oleh syari'at Islam.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam, op.cit.*,h. 129.

Berdasarkan pemaparan yang penulis uraikan di atas dapat dikaitkan dengan masalah yang penulis dapatkan dari data mengenai perilaku masyarakat terhadap sikap menabung yaitu:

1) Perilaku masyarakat yang tidak menabung di bank

Menurut responden ZI, HZL dan HAN, mereka berperilaku tidak menabung di bank karena sikap tradisional mereka terhadap bank menjadikan mereka sulit untuk mengubah kebiasaan menyimpan uangnya di rumah. Perilaku mereka termasuk dalam teori perilaku konsumen Islam yang dikendalikan oleh prinsip kesederhanaan yaitu prinsip yang mengandung arti melakukan konsumsi tidak berlebihan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Furqaan ayat 67 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: *“Dan Orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) ditengah-tengah antara yang demikian.”*  
(Q.S. Al-Furqaan [25]: 67).<sup>23</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa hamba-hamba Allah itu memiliki harta benda sehingga mereka bernafkah dan bahwa harta itu mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta tersebut. Ini mengandung juga isyarat

<sup>23</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, op. cit., h. 365.

bahwa mereka sukses dalam usaha mereka meraih kebutuhan hidup, bukannya orang-orang yang mengandalkan bantuan orang lain.<sup>24</sup>

Perilaku yang terdapat dari responden di atas adalah berkaitan dengan perilaku masyarakat yang berperilaku lebih kearah agama, karena mereka tidak menabung di bank karena alasan mempertimbangkan baik buruk dalam menyimpan uang di bank. Sehingga perilaku yang ada berhubungan dengan pengetahuan dan rasionalitas seseorang dalam sebuah tindakan.

Sementara responden berinisial AH, HMH, HMA, ST, SI, HI, SN, SRI, YI dan MA berperilaku tidak menabung di bank karena mereka hanya mementingkan keperluan sehari-hari dan sikap yang mereka miliki terbilang boros karena tidak bisa mengelola uang yang mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka tidak memiliki simpanan untuk masa depan mereka. Perilaku kesepuluh responden di atas bertentangan dengan teori perilaku konsumen Islam karena di dalam teori konsumen Islam tidak dianjurkan mengkonsumsi kebutuhan sehari-harinya secara berlebihan. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Isra ayat 27 yang berbunyi.

﴿ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴾

---

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, *op.cit.*, h. 152.

Artinya: “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*” (Q.S Al-Isra’[17]:27).<sup>25</sup>

Ayat di atas menjelaskan seseorang janganlah membuang hartanya kepada yang tidak berfaedah, bahwa pengaruh syaitan telah masuk ke dalam dirinya. Harta benda itu hendak keluar dari dalam simpanan, harta yang tersimpan saja tidak diambil faedahnya, sama saja dengan menyimpan batu yang tak berharga.<sup>26</sup>

Keperluan sehari-hari juga bisa di sebut dengan kebutuhan yang dilakukan dengan rutinitas yang sudah ada, tetapi dalam teori yang ada menjelaskan tentang keinginan yang membuat mereka menabung lebih mengenyampingkan karena masih banyak kebutuhan yang mereka gunakan untuk keperluan yang lebih penting, serta dalam kesehariannya mereka berperilaku sesuai apa yang mereka butuhkan, sehingga dapat di lihat dari interaksi dan reaksi yang dilihat.

Sedangkan responden berinisial HAN dan MA di atas berperilaku tidak menabung di bank tetapi mereka meminjamkan uang yang mereka miliki kepada orang lain. Artinya perilaku kedua responden ini meminjamkan uangnya kepada orang lain karena membantu mereka yang membutuhkan untuk keperluan sehari-hari. Jadi perilaku kedua responden di atas berhubungan dengan perilaku konsumen Islam yang menolong orang untuk kesejahteraan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 284.

<sup>26</sup> Hamka, *Tafsir Al Zahra Jus XV-XVI*, (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1999), h. 49.

masyarakat yang membutuhkan uang yang ia miliki dengan cara tolong-menolong untuk membantu orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”  
(Q.S Al-Maidah [05]: 02).<sup>27</sup>

Berdasarkan ayat di atas, yaitu mengenai pelanggaran ialah sesuatu yang diharamkan menurut kadarnya dan tambahannya. Pelanggaran yang diperoleh hingga beralih ke kadar yang diharamkan, seperti berlebih-lebihan dalam mengambil hak dari orang yang harus memenuhi hak terhadap dirinya. Tindakan yang berlebih-lebihan ini bisa terjadi terhadap harta, badan dan kehormatan.<sup>28</sup>

Perilaku kedua responden di atas berkaitan dengan teori perilaku konsumen Islam, karena memberikan ke *maslāhahan* terhadap orang lain baik dalam membantu dan sikap yang sosial dalam

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 106.

<sup>28</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Tafsir Ibnu Qayyim; Tafsir Ayat-Ayat Pilihan*, (Jakarta: Darul Falah, 2000), h. 365.

melakukan tindakan yang mereka putuskan. Tolak ukur dari perilaku mereka karena untuk kebaikan bersama, dalam hal membantu tanpa meminta imbalan.

## 2) Perilaku masyarakat yang menabung di bank

Menurut responden HNH, BIH dan SH, mereka berperilaku menabung di bank karena kebutuhan. Bank yang digunakan responden HNH adalah BRI, dan BIH serta SH menggunakan tabungan dari BTPN. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk memiliki tabungan di bank karena profesi mereka. Perilaku ketiga responden di atas termasuk ke dalam teori perilaku konsumen konvensional mengenai nilai guna dan rasionalitas karena kebutuhan akan jasa bank.

Sementara responden NI, RI, MLA dan AN, mereka berperilaku menabung di bank karena untuk investasi masa depan. Bank yang digunakan responden NI dan MLA adalah produk dari BRI. Sedangkan responden RI dan AN menggunakan produk dari BSM dan BPD Kalsel. Oleh karena itu, mereka lebih memilih menabung di bank dari pada menyimpan uangnya di rumah. Perilaku keempat responden di atas termasuk ke dalam teori perilaku konsumen konvensional mengenai nilai guna yang berhubungan dengan produk dan jasa yang mereka gunakan.

Menurut penulis dari analisis di atas masyarakat lebih mengarah pada pemikiran konvensional karena mereka tertarik pada produk bank. Akan tetapi, masyarakat tidak menyadari hal tersebut karena pola pikir

mereka kearah perilaku konsumen Islam. Perilaku konsumen Islam adalah di mana masyarakat beranggapan bahwa menyimpan uang di bank adalah *riba*. Sedangkan pola pikir masyarakat dapat berubah apabila adanya penjelasan yang lebih jelas tentang lembaga keuangan, seperti bank. bukan tidak mungkin pola pikir masyarakat di Desa Sungai Bakung akan berubah terhadap bank.

Menurut pandangan Islam, bahwasanya Islam tidak memisahkan antara kehidupan dunia dengan akhirat. Karena setiap aktivitas manusia di dunia akan berdampak pada kehidupannya kelak di akhirat. Oleh karena itu, aktivitas keduniaan kita tidak mengorbankan kehidupan akhirat.<sup>29</sup>

Hal ini ditegaskan Allah SWT, dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتْنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا

تُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada (pahala) apa telah dianugerahi Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash [28]:77).<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, op.cit., h. 23-24.

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, op.cit., h. 394.

Ayat tersebut di atas, jelas bahwa Islam menghendaki adanya larangan melupakan atau mengabaikan bagian seseorang dari kenikmatan duniadan keseimbangan antara dunia dan akhirat.<sup>31</sup> Hal ini menerangkan kepada pola pikir masyarakat yang menjadikan masyarakat berperilaku tidak menabung dan menabung di bank. Perilaku masyarakat dapat berubah karena pengaruh lingkungan sekitar.

## **2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat di Desa Sungai Bakung Terhadap Sikap Menabung**

Berdasarkan hasil penyajian data di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap sikap menabung yaitu:

- a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat tidak Menabung di bank

Menurut responden berinisial ZI, HZL, dan HAN yang menjadikan mereka tidak menabung di bank karena tidak ingin memperoleh bunga di bank, sehingga mereka lebih memilih menyimpan uangnya di rumah atau mereka gunakan untuk berinvestasi, seperti dibelikan keperhiasaan emas dan padi. Tetapi yang lebih membuat mereka tidak menabungkan uangnya di bank karena beberapa kendala yaitu: Jarak antara tempat tinggal mereka dengan bank yang jauh, tidak ada alat transportasi, dan tidak ada waktu bagi mereka untuk pergi

---

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, *op.cit.*, h, 665.

menabung ke bank. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi perilaku ketiga responden berhubungan dengan kurangnya pengetahuan informasi mengenai bank dan kepribadian dan konsep diri. Berdasarkan tanggapan responden di atas mengenai bank mereka takut menyimpan uang di bank karena ada unsur *riba*. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ  
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ  
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah [02]: 275).<sup>32</sup>

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 47.

Ayat di atas menjerlaskan orang-orang yang berinteraksi dengan riba dan mehisap 'darah' manusia, mereka tidak dapat berdiri dari hari kiamat, melainkan seperti berdirinya orang yang menderita penyakit ayan ketika kambuh. Mereka bangkit dan terjun dan tidak mampu berdiri dengan tegak, mereka berjalan sempoyongan. Itulah merupakan balasan bagi mereka.<sup>33</sup>

Sementara responden yang berinisial AH, HMH, HMA, ST, SI, HI, SN, SRI, YI dan MA, mereka tidak menabung di bank karena penghasilan yang mereka peroleh hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan jarak antara bank dengan rumah mereka terbilang jauh, transportasi umum yang diperlukan tidak ada dan memerlukan waktu yang lama untuk sampai di bank. Kesepuluhresponden ini tidak menabung di bank karena berhubungan dengan pengetahuan, pekerjaan, keadaan ekonomi kepribadian dan konsep diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesepuluh responden tersebut berkaitan dengan 2 prinsip dari empat prinsip dasar dalam analisis perilaku konsumen adalah yaitu:<sup>34</sup>

- a) Kelangkaan dan terbatasnya pendapatan. Ketujuh responden tidak menabung di bank karena penghasilan yang mereka peroleh hanya

---

<sup>33</sup> Syaikh Muhammad Ali Ash- Shabuni, *Shafwatut Tafsir; Tafsir-Tafsir Pilihan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), h. 369.

<sup>34</sup> Mustafa Edwain Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, op.cit.*, h. 56-58.

mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, mereka memilih untuk tidak menabung di bank.

- b) Konsumen mampu membandingkan biaya dengan manfaat. Jarak antara desa dengan bank cukup jauh dan tidak adanya transportasi umum, sehingga mereka memilih untuk tidak pergi kebank karena memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

b. Fakto-faktor yang mempengaruhi Perilaku Masyarakat yang Menabung di Bank

Menurut responden yang berinisial NI, RI, MLI dan AN, mereka menabung di bank karena merasa menabung di bank lebih aman dari pada di rumah. Responden NI menabung di bank karena ingin berangkat haji. Sedangkan responden RI dan AN menabung di bank karena untuk menambah modal usaha dan pendidikan anak. Fakto-faktor yang mempengaruhi perilaku ketiga responden tersebut berhubungan dengan pekerjaan dan keadaan ekonomi, yang berkaitan dengan pekerjaan dan penghasilan yang mereka peroleh.

Sedangkan responden HNH, BIH dan SH. Mereka menabung di bank karena keperluan untuk pengambilan gaji melalui bank, meskipun mereka menabung di bank karena profesi, tetapi mereka juga lebih memilih menabung di bank karena terjamin keamanannya dan pelayanan bank yang baik membuat mereka senang menabung di bank. Fakto-faktor yang mempengaruhi ketiga responden ini berhubungan dengan keadaan ekonomi, pekerjaan dan keprbadian dan konsep diri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat di Desa Sungai Bakung yang tidak menabung dan menabung di bank yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan pembelajaran yaitu merupakan perubahan perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman, sebagian besar perilaku manusia adalah hasil belajar. Ahli teori pembelajarannya yakin bahwa pembelajaran dihasilkan melalui perpaduan kerja dorongan, rangsangan, petunjuk, tanggapan dan penguatan.<sup>35</sup>

Menurut penulis banyak masyarakat yang tidak menabung di bank karena kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai lembaga keuangan seperti bank, sehingga mereka tidak menabung di bank karena faktor tersebut.

2) Keadaan ekonomi

Situasi ekonomi sekarang akan mempengaruhi pilihan produk. Pemasar produk yang peka terhadap pendapatan mengamati kecenderungan dalam pendapatan pribadi, tabungan dan tingkat minat. Bila indikator ekonomi menunjukkan resesi, pemasar dapat mengambil langkah-langkah untuk merancang ulang, memposisikan kembali dan mengubah harga produknya.

---

<sup>35</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen; Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, *op.cit.*, h. 48.

Menurut penulis kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut selalu merasakan kekurangan, pemikiran seperti ini menuntut mereka untuk senantiasa berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Berdasarkan pola pikir masyarakat tersebut terbukti bahwa keinginan atau kebutuhan masyarakat terhadap bank sangatlah dibutuhkan, karena dengan adanya lembaga perbankan akan membantu masyarakat untuk mengelola uang yang mereka peroleh.

### 3) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang juga mempengaruhi pola konsumsinya. Pilihan produk sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang; penghasilan yang dibelanjakan, tabungan dan aktiva, utang kemampuan untuk meminjam, dan sikap terhadap belanja dan menabung.

Menurut penulis faktor-faktor yang mempengaruhi responden yang tidak menyimpan uang mereka di bank karena terkendala kurang penghasilan yang mereka peroleh dan transportasi yang kurang memadai menjadikan mereka berpikir untuk menabung di bank.

### 4) Kepribadian dan konsep diri

Yang di maksud dengan kepribadian adalah karakteristik psikologis yang berbeda dari setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten.

Menurut penulis faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat di Desa Sungai Bakung tidak menabung di bank dan menabung di bank bukan hanya berdasarkan faktor itu saja. Akan tetapi, ada alasan lain yang menjadikan mereka tidak menabung di bank yaitu: Tidak ada transportasi yang sangat dibutuhkan, dan penghasilan yang mereka peroleh, serta waktu yang mereka miliki.